BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agama Islam merupakan Agama rahmatan lil'alamin yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril. Nabi Muhammad saw. menerima kitab suci yakni Alquran. Alquran adalah petunjuk dan pedoman bagi manusia serta sumber utama ajaran Islam.Nabi Muhammad saw. juga diutus untuk mengajarkan ajaran Islam kepada manusia. Pengajaran kepada manusia yang diperintahkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. disebut juga dengan kata dakwah.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan yang diartinya mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *at'tim khotbah*. [1]

Secara terminologi, dakwah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Sayyid Qutb memberi batasan dengan "mengajak" atau "menyeru" kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah swt., bukan untuk mengikuti *dai* atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah

[1] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 20060, 17

merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. [2]

Dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. banyak rintangan yang dilalui. Nabi Muhammad saw. mulai berdakwah saat umur 40 tahun. Semula, dakwah Nabi Muhammad saw. dilakukan secara sembunyi-sembunyi dari rumah ke rumah selama 3-4 tahun. Cara ini dilakukan karena banyaknya rintangan dan tantangan dari kaum jahiliyah Quraisy yang memusuhi Agama baru yang dibawa Nabi Muhammad saw.. Tantangan lain juga datang dari pihak keluarga Nabi Muhammad saw. yang belum mau menerima ajaran Islam. Semua tantangan dan rintangan dilalui Nabi Muhammad saw. dengan sabar dan lapang dada.

Setelah dakwah Nabi Muhammad saw. mulai diterima oleh sebagian kaum Quraisy, dan banyaknya para pemuka kaum suku Quraisy yang masuk Islam, barulah Nabi Muhammad saw. melakukan dakwahnya secara terang-terangan. Dakwah secara terang-terangan bukan hanya sekedar dengan lisan tapi juga dilakukan Nabi Muhammad saw. dengan tulisan. Dakwah dengan tulisan dilakukan Nabi Muhammad saw. dengan mengirimkan surat untuk raja-raja dengan tujuan mengenalkan ajaran Islam dan mengajak masuk Islam. Raja yang pernah menerima surat ajakan untuk masuk Islam diantaranya ada raja Heraklius dari Byzantium, raja Mukaukis

[2] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, 14

dari Mesir, raja Kisra dari Persia (Iran), serta raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia).

Setelah Nabi Muhammad saw. wafat pada tahun 532 masehi atau 11 hijriah, perjuangan dakwah dilanjutkan oleh Khilafah Rasyidah. Khilafah Rasyidah adalah kekhalifahan Islam yang berdiri setelah meninggalnya Nabi Muhammad saw.. Kekhalifahan ini terdiri dari sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. yaitu Abu Bakar As-Siddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib. Nabi Muhammad saw. tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menjadi pengganti beliau, nampaknya Nabi Muhammad saw. menyerahkan persoalan tersebut kepada umatnya sendiri untuk menentukan. Karena itu, tidak lama setelah Nabi Muhammad saw. wafat dan jenazahnya belum dimakamkan, sebagian tokoh Muhajirin dan Anshar berkumpul di balai Kota Bani Sa'idah, Mekah. Tokoh-tokoh tersebut memusyawarahkan siapa yang akan menggantikan kepemimpinan. Musyawarah tersebut berjalan tidak sebagaimana mestinya, karena masing-masing merasa berhak untuk menjadi pemimpin. Namun, akhirnya Abu Bakar yang terpilih. Setelah Abu Bakar wafat kepemimpinan digantikan Umar Bin Khattab. Umar Bin Khattab adalah orang pertama yang dijuluki sebagai Amirul Mukminin secara luas oleh umat. Rasulullah saw. memberi julukan Abu Hafshin kepada Umar Bin Khattab karena sikapnya yang tegas. Kekhalifahan Umar Bin Khattab berlangsung selama 10 tahun 6 bulan lebih 3 hari. Setelah Umar Bin Khattab wafat kepemimpinan selanjutnya dipimpin

oleh Utsman ibn Affan. Utsman ibn Affan ditunjuk menjadi khalifah atas kesepakatan ahlu syura. Beliau adalah seorang pedagang yang sukses dan berhasil, ia terkenal dengan sifatnya yang lemah lembut, sabar, tekun dan pemurah. Kepemimpinan Utsman ibn Affan berlangsung selama 12 tahun. Setelah Utsman ibn Affan terbunuh dan wafat Ali Ibn Abi Thalib lah yang kemudian menjadi khalifah. Ali ibn Abi Thalib merupakan orang pertama yang masuk Islam dari kalangan anak-anak. Ali ibn Abi Thalib menjadi khalifah selama 4 tahun 9 bulan, ia wafat dalam keadaan syahid pada bulan Ramadhan tahun 40 hijriyah dalam usia 53 tahun.

Setelah masa kekhalifahan kepemimpinan digantikan oleh Bani Umayyah, pada saat itu disebut dengan masa Umayyah. Banyak peristiwa penting yang terjadi saat masa pemerintahan Bani Umayyah. Begitu seterusnya masa kepemimpinan berlanjut sampai sekarang hanya saja agak berbeda dengan masa sekarang. Dakwah Nabi Muhammad saw. pun dari zaman kekhalifahan sampai sekarang tetap diteruskan atau dijalankan oleh para alim ulama, guru-guru, para Habaib atau keturunan langsung dari Nabi Muhammad saw..

Dakwah pada zaman sekarang mudah untuk diakses karena adanya teknologi. Dakwah bisa dilihat kapan saja dengan media sosial seperti youtube, instagram, whatsapp, dan lain sebagiannya. Selain itu pada zaman sekarang banyak ditemui dakwah di Majelis Ta’lim yang mana bisa bertatap muka langsung dengan *dai*nya.

Dakwah yang dianggap paling menarik oleh penulis ada pada salah satu Majelis Ta'lim di desa Karangan Putih yaitu Majelis Nurunnubuwwah yang dipimpin oleh Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus. Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus merupakan seorang *dai* yang kharismatik, penyampaian dakwah beliau tergolong tegas, tetapi ada kalanya beliau bercanda, dan candaan beliau tidak menghilangkan kekharismatikan beliau. Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus juga menyampaikan dakwah dengan kecerdasan beliau, beliau bisa menyesuaikan keadaan *madu*, menyederhanakan bahasa-bahasa yang mungkin orang-orang yang kurang berpendidikan atau orang-orang desa tidak mengetahuinya.

Majelis Ta'lim ini memiliki banyak jama'ah dari berbagai kalangan, mulai dari orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak. Majelis ini begitu menarik bagi banyak orang meskipun hujan atau sakit sebagian orang akan tetap berusaha agar bisa berhadir di Majelis Ta'lim ini. Semakin lama jamaah di Majelis Ta'lim ini semakin bertambah awalnya hanya sekitar 50 orang dan saat ini sudah sampai sekitar 3000-5000 jamaah, hal ini juga dapat dilihat dari bangunan Majelis Ta'lim yang dari waktu ke waktu semakin besar dan semakin luas. Karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Majelis Ta'lim ini yang hasilnya ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **METODE DAKWAH AL-HABIB MUHAMMAD BIN ABU BAKAR AL'AYDRUS DI MAJELIS TA'LIM NURUNNUBUWWAH**

DESA KARANGAN PUTIH KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode dakwah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?
2. Bagaiamana media dakwah di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui media dakwah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Hasil penelitian yang bisa diambil manfaatnya adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai lahan keilmuan bagi mahasiswa.

2. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin mempelajari cara dakwah yang efektif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi orang yang ingin menjadi seorang pendakwah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan dan bahan referensi untuk penelitian dikemudian hari yang sejenis dengan penelitian ini.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Adapun untuk memudahkan pemahaman dan pengkajian dalam masalah yang dibahas, maka akan dikemukakan batasan pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metode dakwah

   Metode dakwah yang dimaksud peneliti adalah metode dakwah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

2. Dakwah

   Dakwah yang dimaksud peneliti adalah dakwah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah.

3. Majelis Ta'lim

   Majelis ta'lim yang dimaksud peneliti adalah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

4. Media Dakwah

   Media dakwah yang dimaksud peneliti adalah media dakwah yang digunakan oleh Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Masyitoh, Mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul "Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Syihab Pada Majelis Ta'lim Jami Al-Ishlah Jakarta Pusat" pada tahun 2011. Metode yang digunakan oleh Siti Masyitoh pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Siti Masyitoh ini menyimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan Habib

Rizieq Bin Husein Syihab pada Majelis Ta'lim Al-Ishlah Jakarta adalah *bil hikmah*.

Persamaan skripsi yang disusun oleh Siti Masyitoh dengan skripsi ini adalah fokus penelitian tentang metode dakwah seorang tokoh, selain itu kedua skripsi ini juga sama menjadikan Majelis Ta'lim sebagai tempat penelitian. Perbedaan skripsi Siti Masyitoh dengan skripsi ini adalah tokoh yang yang diteliti, Siti Masyitoh menjadikan Habib Rizieq Bin Husein Syihab sebagai tokoh yang diteliti, sedangkan skripsi ini menjadikan Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus sebagai tokoh yang diteliti. Selain itu yang tempat penelitian Siti Masyitoh dengan skripsi ini berbeda, Siti Masyitoh melakukan penelitiannya pada Majelis Ta'lim Al-Ishlah Jakarta sedangkan penelitian skripsi ini bertempat di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan selatan.

2. Skripsi yang disusun oleh Dera Desember, Mahasiswi jurusan Komunikasi dsn Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul "Metode Dakwah Ustadz DR. Umay Maryunani, MA Di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi". Metode yang digunakan oleh Siti Masyitoh pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Siti Masyitoh ini menyimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz DR. Umay Maryunani, MA di pondok pesantren Darul 'Amal

Sukabumi adalah metode dakwah Bil Lisan, Metode dakwah Bil Qolam dan metode dakwah Bil Hal.

Persamaan skripsi yang disusun oleh Dera Desember dengan skripsi ini adalah fokus penelitian tentang metode dakwah seorang tokoh dan sama-sama menggunkan metode penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Dera Desember adalah tokoh yang menjadi subjek penelitian, Dera Desember memilih Ustadz DR. Umay Maryunani, MA sebagai subjek penelitian sedangkan skripsi ini memilih Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus sebagai subjek penelitian. Selain itu tempat penelitian juga berbeda, Dera Desember memilih pondok pesantren Darul 'Amal sebagai tempat penelitian sedangkan skripsi ini memilih Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah sebagai tempat penelitian.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Saiful Hasyim, Mahasiwa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul "Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Mengingkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" pada tahun 2017. Metode yang digunakan oleh Muhammad Syaiful Hasyim pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Muhammad Syaiful Hasyim ini menyimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan di Majelis Ta'lim Mar Atun Amaliyah adalah metode dakwah bil-lisan dan bil-hal.

Persamaan skripsi Muhammad Syaiful Hasyim dengan skripsi ini adalah fokus penelitian pada metode dakwah. Selain itu skripsi ini sama-sama menjadikan Majelis Ta'lim sebagai tempat penelitian. Perbedaan skripsi Muhammad Syaiful Hasyim dan skripsi ini adalah metode dakwah yang dipilih sebagai fokus penelitian, skripsi Muhammad Syaiful Hasyim memilih bentuk metode dakwah bil-lisan, bil-qolam dan bil-hal sedangkan skripsi ini berfokus pada metode dakwah yang terdapat pada surah An-Nahl 125 yaitu *al-hikmah, mau'idzah al-hasanah* dan *mujadalah*. Selain itu Majelis Ta'lim yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi Muhammad Syaiful Hasyim dan skripsi ini berbeda.

4. Skripsi yang disusun oleh Hilya Aziza, Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Alquran Jakarta tahun 2020, dengan judul " Metode Dakwah Surah An-Nahl Ayat 125 (Studi Kasus Ustadzah Salma Dalam Mengasuh Majelis Ta'lim *al-hikmah* Jakarta Utara)". Metode penelitian yang digunakan oleh Hilya Aziza dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Hilya Aziza di Majelis Ta'lim *al-hikmah* Jakarta Utara adalah metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah *al-hikmah, mau'idzah al hasanah* dan *mujadalah*.

   Persamaan skripsi Hilya Aziza dengan skripsi ini adalah sama-sama menjadikan metode dakwah seorang tokoh sebagai fokus penelitian. Selain itu penelitian juga sama-sama dilakukan di Majelis Ta'lim. Perbedaan

skripsi Hilya Aziza dengan skripsi ini adalah tokoh dan tempat yang diteliti, pada skripsi Hilya Aziza tokoh yang diteliti adalah Ustadzah Salma dan bertempat di'Majelis Ta'lim *al-hikmah* Jakarta Utara. Sedangkan skripsi ini tokoh yang diteliti adalah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus dan bertempat di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

5. Skripsi yang disusun oleh Farisah Ashfahani, Mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2019 dengan judul "Metode Dakwah Majelis Ta'lim Abidah Di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sido'arjo". Metode penelitian yang digunakan oleh Farisah Ashfahani dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Farisah Ashfahani di Majelis Ta'lim Abidah Di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sido'arjo adalah metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil-lisan, bil-maal, dan bil-hal. Persamaan skripsi Farisah Ashfahani dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang metode dakwah dan sama-sama menjadikan Majelis Ta'lim sebagai tempat penelitian. Selain itu metode penelitian yang digunakan oleh Farisah Ashfahani dengan skripsi ini juga sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi Farisah Ashfahani dengan skripsi ini adalah terdapat pada perbedaan tokoh yang

diteliti dan tempat penelitian. Pada skripsi Farisah Ashfahani tokoh yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah Ibu Ismin selaku *dai* di Majelis Ta'lim Abidah Di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sido'arjo. Sedangkan pada skripsi ini tokoh yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah Al-Habib Muhammad Bin Abu Bakar Al'Aydrus selaku *dai* di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi opersional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisi kajian teori yang mencakup pengertian metode, pengertian dakwah, pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, pengertian Majelis Ta'lim, dan fungsi Majelis Ta'lim.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan penelitian, subjek serta objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.